

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BAYI DAN
DUKUNGAN KELUARGA DENGAN POLA PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI
PUSKESMAS KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN, JAKARTA
BARAT TAHUN 2016**

*RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF MOTHERS ABOUT BABY
NUTRITION AND FAMILY SUPPORT TO COMPLEMENTARY FEEDING
PRACTICES OF CHILDREN AGED 6-24 MONTHS IN PUSKESMAS
KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN, WEST JAKARTA IN 2016*

Ardina Nur Rahma¹, Mulyo Wiharto²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan,
Universitas Esa Unggul

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas
Esa Unggul
(dinanurrahma@gmail.com, 087878486186)

ABSTRAK

Dalam periode pemberian MP-ASI, pengetahuan ibu sangat berperan, sebab pengetahuan yang baik tentang gizi akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayinya. Selain pengetahuan, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI kepada bayinya, karena keluarga mampu mendukung dalam bentuk penilaian, instrumental, informasional dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi bayi dan dukungan keluarga dengan pola pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan tahun 2016. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dengan usia 6-24 bulan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Sampel yaitu ibu yang memiliki bayi dengan usia 6-24 bulan diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 142 orang. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi bayi ($p\text{-value} = 0,000$) dan dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,000$) memiliki hubungan dengan pola pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi bayi dan dukungan keluarga dengan pola pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat tahun 2016.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pemberian MP-ASI, Pengetahuan

ABSTRACT

In periods of complementary feeding practices, mother's knowledge is very important, because good knowledge about nutrition will cause a person capable of preparing the menu is good for consumption by babies. Besides knowledge, family support greatly affect the mother's behavior in giving complementary

feeding to their babies, because the family is able to support in the form of assessment, instrumental, informational and emotional. This study aims to find relationship between knowledge of mothers about baby nutrition and family support to complementary feeding practices of children aged 6-24 months in Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan in 2016. The study was a descriptive analytic with cross sectional design. Total population is all mothers with babies aged 6-24 months in Puskesmas Grogol Petamburan, West Jakarta. Samples are mothers with babies aged 6-24 months are taken using purposive sampling find 142 people. The data analysis with univariat and bivariat spearman rank test. The result showed a knowledge of mothers about baby nutrition (p -value = 0,000) and family support (p -value = 0,000) have a relationship to complementary feeding practices of children aged 6-24 months. Conclusion of this study, there is a relationship between knowledge of mothers about baby nutrition and family support to complementary feeding practices of children aged 6-24 months in Puskesmas Grogol Petamburan, West Jakarta in 2016.

Keywords : Family support, Complementary feeding practices, Knowledge

PENDAHULUAN

Menginjak usia 6 bulan, bayi mulai diperkenalkan dengan MP-ASI karena pada umur tersebut ASI saja tidak mencukupi bagi pertumbuhan anak yang optimal. Makanan yang diberikan harus mengandung asupan nutrisi lengkap. Seperti protein untuk pertumbuhan, karbohidrat dan lemak untuk sumber tenaga, vitamin dan mineral untuk menjaga serta memelihara kesehatan (Sutomo dan Dwi, 2010). Dalam pemberian MP-ASI, perlu juga diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi dan porsi, pemilihan bahan makanan, cara pembuatan serta cara pemberiannya kepada bayi (Depkes, 2004).

Dalam periode pemberian MP-ASI, bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Oleh karena itu, pengetahuan ibu sangat berperan, sebab pengetahuan yang baik tentang gizi akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayinya. Semakin baik pengetahuan gizi seseorang maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Djaeni, 2000). Pada keluarga dengan pengetahuan gizi yang rendah seringkali anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi balita karena ketidaktahuan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan makanan tambahan bernutrisi seimbang untuk bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan MP-ASI setelah usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada bayi.

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI kepada bayinya, karena keluarga mampu mendukung dalam bentuk penilaian, instrumental, informasional dan emosional. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu menyusui maka tidak akan mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini, sebaliknya jika semakin buruk dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu menyusui maka akan mendorong ibu dalam memberikan MP-ASI dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang gizi bayi dan dukungan keluarga dengan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan pada bulan Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dengan usia 6-24 bulan. Sampel yaitu ibu yang memiliki bayi dengan usia 6-24 bulan diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 142 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner yang diisi langsung oleh ibu bayi selaku responden penelitian. Kuesioner yang diberikan terdiri dari kuesioner untuk variabel pengetahuan ibu tentang gizi bayi, variabel dukungan keluarga dan variabel pola pemberian MP-ASI. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sampel dan Responden

Tabel 1 Karakteristik Sampel dan Responden

Karakteristik Sampel dan Responden		n	%
Karakteristik Sampel Umur Bayi (bulan)	- 6-8	39	27.5
	- 9-11	11	7.7
	- 12-24	92	64.8
Karakteristik Responden Umur Ibu (tahun)	- < 30	65	45.8
	- ≥ 30	77	54.2
Pendidikan	- Dasar	51	35.9
	- Menengah	61	42.0
	- Tinggi	30	21.1
Pekerjaan	- Bekerja	32	22.5
	- Tidak Bekerja	110	77.5

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel berusia 12-24 bulan yaitu 92 bayi (64.8%). Berdasarkan karakteristik responden, diperoleh umur responden paling banyak berada pada kelompok usia ≥ 30 tahun yaitu sebanyak 77 orang (54.2%) dan yang berada pada kelompok usia < 30 tahun sebanyak 65 orang (45.8%). Pendidikan responden terbanyak dalam kategori pendidikan menengah, yaitu 61 orang (42.0%) dan yang terendah dalam kategori pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 30 orang (21.1%). Sebagian besar responden tidak bekerja (sebagai ibu rumah tangga), yaitu sebanyak 110 orang (77.5%).

2. Pengetahuan Ibu tentang Gizi Bayi

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Bayi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	86	60.6
Kurang	56	39.4
Total	142	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 86 responden (60.6%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 56 responden (39.4%).

Pengetahuan yang baik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur dan pekerjaan. Sebagian besar responden berumur ≥ 30 tahun (54.2%). Menurut Soekanto (2002), umur mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur seseorang maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi lebih baik dibandingkan dengan umur yang masih muda atau belum dewasa.

Sementara itu, sebagian besar responden tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga (77.5%). Pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga memberikan keleluasaan sehingga responden cenderung memiliki waktu luang yang banyak. Waktu luang ini yang dimanfaatkan responden untuk memperoleh informasi yang cukup terkait gizi bayi dan MP-ASI (Maimonah, 2009).

3. Dukungan Keluarga

Tabel 3 Tingkat Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	79	55.6
Kurang	63	44.4
Total	142	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 79 responden (55.6%), sedangkan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 63 responden (44.4%).

Dukungan keluarga yang baik disebabkan oleh faktor pendidikan ibu. Sebagian besar responden mengenyam pendidikan terakhir di tingkat menengah (43%). Menurut Purnawan (2008), keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berpikir seseorang.

Pendidikan seseorang akan menentukan mudah tidaknya seseorang untuk menerima informasi baru. Dengan pendidikan, ibu mampu untuk memahami mana dukungan keluarga yang bersifat positif dan negatif. Sehingga dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memilih menerima atau menolak bentuk dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya.

4. Pola Pemberian MP-ASI

Tabel 4 Tingkat Pola Pemberian MP-ASI

Pola Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	77	54.2
Kurang	65	45.8
Total	142	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan pola pemberian MP-ASI yang baik sebanyak 77 responden (54.2%), sedangkan responden yang melakukan pola pemberian MP-ASI kurang sebanyak 65 responden (45.8%).

Pola pemberian MP-ASI yang baik terlihat dari segi variasi MP-ASI yang ibu berikan dalam 24 jam terakhir saat penelitian dilakukan. Sebanyak 108 responden (76.1%) memberikan MP-ASI yang terdiri dari makanan pokok, makanan hewani, kacang-kacangan dan buah-buahan serta sayuran. Sebagian besar responden menyatakan bahwa MP-ASI yang diberikan adalah MP-ASI lokal (buatan sendiri). Hanya 15 responden (10.6%) yang memberikan MP-ASI instan dalam 24 jam terakhir saat penelitian dilakukan.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Bayi dengan Pola Pemberian MP-ASI

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Nilai Korelasi	P-Value
Pengetahuan - Pola Pemberian MP-ASI	0.421	0.000

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* pada tabel 5 didapatkan nilai p-value sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha ($p < 0.05$) yang berarti H_0

ditolak atau adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi bayi dengan pola pemberian MP-ASI.

Nilai r sebesar 0.421 berarti ada korelasi sedang antara pengetahuan ibu tentang gizi bayi dengan pola pemberian MP-ASI. Nilai koefisien penentu (KP) sebesar 17.72% berarti pengetahuan ibu tentang gizi bayi memiliki kontribusi sebesar 17.72% terhadap pola pemberian MP-ASI dan 82.28% sisanya ditentukan oleh faktor penentu lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2003) : *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba) dan *adaption* (penerimaan).

Terkait dengan pemberian MP-ASI, maka kesadaran (*awareness*) terhadap kebutuhan MP-ASI akan membuat seseorang tertib untuk memberikan MP-ASI, mengetahui kebutuhan dan mencoba pemberian MP-ASI kepada anaknya sesuai dengan umur anak (Swastini, 2008).

Ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi bayi yang baik meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan bayi, sumber-sumber zat gizi dan cara mengolah makanan yang baik maka cenderung memberikan pemberian MP-ASI dengan pola yang baik.

Ibu yang tahu tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi maka akan memberikan MP-ASI pada usia 6 bulan karena mengerti pemberian makanan tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu sistem pencernaan bayi, karena sistem pencernaannya belum sempurna. Ibu yang tahu tentang fungsi zat gizi dan kebutuhan zat gizi bayi maka akan memberikan MP-ASI yang baik dari segi frekuensi, porsi, tekstur dan keragaman bahan makanan sesuai perkembangan umur bayi.

Ibu yang tahu tentang perkembangan psikososial bayi maka akan melakukan pemberian makan secara aktif/responsif. Misalnya, pengenalan terhadap tanda lapar dan kenyang sehingga tidak memaksa jika bayi menolak makanan yang diberikan. Ibu yang dapat mengolah makanan bayi dengan baik maka otomatis akan menjaga higienitas makanan bayi tersebut sebaik mungkin.

6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pola Pemberian MP-ASI

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel Bebas	Nilai Korelasi	P-Value
Dukungan Keluarga – Pola Pemberian MP-ASI	0.441	0.000

Berdasarkan hasil uji spearman rank didapatkan p-value sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha ($p < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak atau adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pola pemberian MP-ASI.

Nilai r sebesar 0.441 berarti ada korelasi sedang antara dukungan keluarga dengan pola pemberian MP-ASI. Nilai koefisien penentu (KP) sebesar 19.45% berarti dukungan keluarga memiliki kontribusi sebesar 19.45% terhadap pola

pemberian MP-ASI dan 80.55% sisanya ditentukan oleh faktor penentu lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dukungan keluarga yang baik adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan MP-ASI setelah usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada bayi setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan. Semakin baik dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI, maka semakin rendah pemberian MP-ASI secara dini. Sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga, maka semakin tinggi kecenderungan pemberian MP-ASI secara dini (Setyawati, 2015).

Terdapat empat bentuk dukungan keluarga, yaitu dukungan penilaian, instrumental, informasional dan emosional (Friedman, 2010). Dalam penelitian ini, dukungan keluarga yang paling menonjol adalah dukungan penilaian 31.7%, dukungan instrumental 27.4%, dukungan emosional 21.5%, dan dukungan yang paling rendah adalah dukungan informasional 19.2%.

Dukungan penilaian yang diberikan keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada ibu. Bentuk dukungan penilaian yang diberikan keluarga adalah memberi perhatian, memberi *support* dan memberi penghargaan kepada ibu tentang MP-ASI. Dukungan instrumental yang diberikan keluarga dalam bentuk dukungan materi, tenaga dan sarana dapat meringankan tugas ibu dalam hal mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, serta mendukung pulihnya energi dan semangat yang menurun. Dukungan emosional yang diberikan keluarga dapat membuat ibu merasa didengarkan dan mendengarkan atas keluh kesah yang disampaikan. Sedangkan dukungan informasional berupa saran dan informasi dapat bermanfaat untuk mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi bayi dan dukungan keluarga dengan pola pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan.

Disarankan agar adanya program yang berfokus pada peningkatan informasi dan edukasi kesehatan tentang kesehatan ibu dan anak, khususnya tentang pemberian makanan bayi dan anak. Serta perluasan sasaran penyuluhan dalam program pemberian MP-ASI pada usia 6 bulan, tidak hanya para ibu yang mempunyai bayi, tetapi juga suami, keluarga dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaeni, A. 2000. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia Jilid II*. Jakarta: Dian Ratna.
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Maimonah, Munifatul. 2009. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Kebutuhan Gizi pada Balita di Wilayah Posyandu Klurahan III, Desa Klurahan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk*. Politeknik Kesehatan Depkes Malang. KTI.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Purnawan. 2008. *Dukungan Suami dan Keluarga*. Jakarta : Slemba Medika.

- Setyawati, Nita., Pranowowati, Puji., dan Widodo, Gipta Galih. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini di Desa Beji Kec. Andong Kabupaten Boyolali*. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran, Jurnal.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutomo, Budi., dan Anggraini, Dwi Yanti. 2010. *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta : Demedia Pustaka.
- Swastini, Pande Made. 2008. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) pada Balita Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Warakas, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara*. Jakarta. UPN Veteran, Skripsi.